

PETA HASIL INTERVENSI PERILAKU AGRESIF ANAK PADA MASA TAMAN KANAK - KANAK SAMPAI SEKOLAH DASAR

Silma Mumtahanah^{1*}

Casmini²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

silma.hanah17@gmail.com^{1*)}

casmini@uin-suka.ac.id²⁾

Abstract

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peta hasil kontribusi intervensi yang sudah dilakukan dalam menangani perilaku agresif pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Artikel jurnal penelitian terdahulu yang digunakan berhubungan dengan topik tentang intervensi perilaku agresif pada anak dengan rentan waktu sepuluh tahun terakhir yaitu 2014 – 2024 melalui Google Scholar, dan didapatkan sebanyak 12 artikel yang relevan. Berdasarkan beberapa hasil review artikel, didapatkan hasil penelitian bahwa pendekatan intervensi perilaku agresif pada anak yang tepat yaitu diberikan sekaligus kepada anak dan orang tua/lingkungan sekitar anak, tidak hanya salah satunya. Intervensi dengan pendekatan metode belajar sosial diberikan kepada orang tua/lingkungan sekitar anak dan intervensi dengan metode token ekonomi diberikan kepada anak.

Keywords: Intervensi, Perilaku Agresif, Anak

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



PETA HASIL INTERVENSI PERILAKU AGRESIF ANAK PADA MASA TAMAN KANAK - KANAK SAMPAI SEKOLAH DASAR

1. Pendahuluan

Perilaku agresif sering terjadi pada anak-anak Indonesia. Menurut data Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023, insiden bullying meningkat pesat dalam 10 tahun terakhir, terdapat 2.473 kasus bullying dan tindakan agresif lainnya antar anak. Menurut penelitian Maghfiroh & Sugato (2021) pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), kasus bullying diwujudkan dalam bentuk bullying secara verbal, fisik, dan psikis (Mil & Ningsih, 2023).

Dollard menjelaskan, perilaku agresif merupakan respon terhadap emosi yang tidak terkendali sehingga dapat mengarah pada perilaku destruktif, menyerang dan menyakiti orang lain atau diri sendiri. Hal ini terjadi karena adanya rasa kecewa dan frustrasi yang mendalam dalam diri seseorang (Utami, 2020). Pernyataan Tim Kesehatan Jiwa Indonesia menyebutkan perilaku agresif merupakan gangguan perilaku jika berlangsung minimal enam bulan dan berulang. Menurut berbagai ahli, definisi dasar agresi adalah perilaku yang bersifat psikologis, fisik, atau berbahaya terhadap objek di sekitarnya (Tentama, 2013).

Menurut Vasta & Haith (1992) menyatakan bahwa perilaku agresif dapat terlihat secara verbal dan fisik. Agresif fisik seperti memukul, menendang, mengganggu, mendorong serta merebut paksa. Agresif verbal yaitu komunikasi dengan tujuan memunculkan sakit psikologis pada orang lain seperti berteriak, membentak, mengejek dan berkata kotor/kasar (Maharani, 2013).

Elisabeth (2007) menuliskan bahwa anak yang biasanya menunjukkan perilaku agresif memiliki keterampilan sosial yang kurang disebabkan kurangnya kemampuan anak menjalin komunikasi yang baik, mengatasi masalah tanpa pertengkaran, dan menyampaikan perasaan negatifnya tanpa melukai orang lain. Hal tersebut bisa berdampak pada hubungan pertemanan atau kelompok. Akibat lainnya menghambat proses perkembangan sosial anak karena hubungan sosial anak agresif dengan teman sebayanya memburuk. Selain itu, Menurut Safaria (2004) menyatakan anak agresif akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya. Ditambah lagi perilaku agresif tersebut dapat menyebabkan perilaku ekstrim seperti penganiayaan bahkan bisa lebih seperti pembunuhan (Maharani, 2013). Dalam Islamic (2017) menuliskan bahwa anak agresif lebih sering di jauhi dan ditakuti oleh teman-temannya di

sekolah sehingga memunculkan permasalahan baru karena anak terkucilkan dari lingkungan di sekitarnya (Putri & Martias, 2021).

Anak usia dini yang memiliki perilaku agresif akan berpengaruh pada perkembangan anak di usia selanjutnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja dapat mengakibatkan perilaku kenakalan remaja ketika anak berusia remaja (Putri & Martias, 2021). Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, perilaku agresif dari usia anak-anak bisa menetap terus menerus sampai beranjak usia dewasa (Maharani, 2013). Di usia remaja perilaku agresif bisa berkembang disebabkan tidak berkembangnya keterampilan sosial dan kurang adanya kesadaran diri untuk menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain (Utami, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan intervensi yang tepat sejak dini pada anak yang memunculkan perilaku agresif. Selain intervensi diberikan kepada anak, intervensi juga bisa dilakukan oleh orang tua dan lingkungan sekitar anak.

Penelitian Farah Arriani (2014) menunjukkan bahwa anak PAUD Mustika Ceria menunjukkan perilaku agresif yang terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, agresi eksplosif, dan agresi tidak langsung. Perilaku agresif pada anak dapat diamati saat belajar dan bermain. Hampir setiap hari ada lima anak di sekolah ini, dan mereka sering menimbulkan kekacauan di sekolah. Semua anak menunjukkan berbagai bentuk perilaku agresif. Diketahui bahwa sebagian anak berbohong untuk menutupi tindakannya, sementara sebagian lainnya melontarkan agresi dengan berani memukul gurunya sendiri (Arriani, 2014).

Dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perilaku agresif masih terjadi sampai saat ini. Padahal sudah banyak dilakukan penelitian tentang intervensi perilaku agresif pada anak, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Mengapa perilaku agresif pada anak masih sering terjadi? Apakah intervensi yang sudah dilakukan terdapat kesalahan?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi intervensi yang sudah dilakukan dalam menangani perilaku agresif pada anak. Dilakukan analisis intervensi perilaku agresif pada anak berdasarkan review dari berbagai sumber penelitian terdahulu. Dengan demikian, penting untuk dilakukan pengkajian lebih dalam terkait penelitian perilaku agresif pada anak. Manfaat dari penelitian ini akan menjadikan masyarakat dewasa terutama orang tua lebih sadar dalam membantu mengurani perilaku agresif yang sering terjadi di usia anak – anak sehingga dapat diminimalisir dan tidak diulangi kembali ketika nanti anak menginjak usia dewasa.

2. Metode

Metode kajian pustaka atau studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Metode tinjauan pustaka dilakukan dengan menelaah data dan teori dari makalah penelitian terdahulu serta jurnal akademik yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Setelah jurnal dikumpulkan dan dibaca oleh peneliti, peneliti melengkapi jurnal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Trianda Sari & Eva, 2021).

Artikel jurnal penelitian terdahulu yang digunakan berhubungan dengan topik tentang intervensi perilaku agresif pada anak. Sumber artikel didapatkan melalui 12 artikel dalam jurnal dengan rentan waktu sepuluh tahun terakhir yaitu 2014 – 2024 melalui Google Scholar, menggunakan kata kunci “intervensi perilaku agresif pada anak, intervensi token ekonomi terhadap perilaku agresif anak, intervensi belajar sosial Albert Bandura”. Beberapa artikel yang dijadikan sumber rujukan dibatasi berfokus pada topik perilaku agresif khusus di Indonesia, kemudian dari banyaknya artikel yang didapat dilakukan review untuk mencari tahu kelayakan artikel tersebut untuk dikaji lebih dalam. Dari 12 artikel tersebut dipetakan menjadi dua topik intervensi perilaku agresif pada anak, yaitu berfokus pada pendekatan intervensi metode sosial belajar dan intervensi token ekonomi terhadap perilaku agresif pada anak. Hasil review dari beberapa artikel dirangkum dalam dua tabel yang akan digunakan sebagai rujukan pada hasil dan pembahasan dalam kepenulisan artikel ini. Kepenulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka karena mempertimbangkan dari berbagai intervensi yang sudah dilakukan masih dapat memunculkan perilaku agresif pada anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian jurnal, literatur review didapatkan dari 12 artikel nasional dari Google Scholar. Setelah melalui proses pencarian mendapatkan 20 artikel. Dengan rincian delapan artikel tidak sesuai kriteria dan tereliminasi, sedangkan 12 artikel memenuhi kriteria dan telah dilakukan kajian abstrak. Dua belas artikel tersebut dibagi menjadi dua kajian intervensi yaitu dua artikel berkaitan dengan intervensi belajar sosial dari teori Albert Bandura yang diberikan untuk orang tua/keluarga dan 10 artikel berkaitan dengan intervensi token ekonomi dari teori Skinner yang diberikan untuk anak.

Hasil dari 12 artikel didapatkan bahwa perilaku agresif masih terjadi sampai saat ini. Padahal sudah banyak dilakukan penelitian tentang intervensi perilaku agresif pada anak, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Selain itu, menunjukkan hasil positif dari beberapa intervensi dalam upaya menangani perilaku agresif pada anak, disajikan sebagai

berikut:

Tabel 1. Intervensi metode belajar sosial dari Albert Bandura

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan
1.	Qurrotul Ainiyah (Ainiyah, 2017).	2017	Teori Belajar Sosial dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga	Penerapan teori pembelajaran sosial pada keluarga dapat mengurangi perilaku agresif pada anak. Jika keluarga bersama dapat menjalin komunikasi yang baik dengan mendengarkan, memahami perbedaan pendapat antar individu, bersedia bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memenuhi tanggung jawab sosial, maka kedewasaan setiap keluarga akan terdorong. Apalagi dalam keluarga, pembentukan karakter dan sikap individu diawali dengan sikap saling menghormati, jujur, adil, empati, kerjasama, saling tidak percaya, persahabatan, saling pengertian, saling mencintai sehingga mengurangi perilaku agresif pada anak.
2.	Ilham Syifa (Syifa, 2018).	2018	Perilaku Agresif Peserta Didik di SDIT Al Huda Ditinjau Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Albert Bandura	Melalui keteladanan atau modeling, perilaku agresif dapat dikurangi seiring terjadinya proses perilaku baru dari orang lain kepada anak. Proses-proses ini meliputi peniruan, perhatian, motivasi, penguatan, dan ekspresi. Perilaku yang perlu ditunjukkan orang dewasa untuk mengurangi perilaku agresif. Misal: Jangan mengucapkan kata-kata kasar/marah, jangan mencubit, memukul, menendang, dan sebagainya secara fisik.

Tabel 2. Intervensi metode token ekonomi dari teori Skinner

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan
1.	Imelda Kristinafany Sirait, Slyvia Dwi Utami, Putri Sabila, Safarudin, Rabbiul Fadil, Danang Putra Antony. (Kristinafany Sirait et al., 2020)	2020	Pembentukan Perilaku Agresif Melalui Token Ekonomi	Token ekonomi dalam bentuk poin bintang yang dipertaruhkan bisa efektif dan sukses. Poin bintang adalah bintang yang diberikan kepada siswa atas perilaku pantas di setiap kelas. Kebanyakan bintang ditukarkan dengan hadiah dengan harapan jika seorang siswa memperoleh banyak bintang, siswa lain akan termotivasi untuk mendapatkan lebih banyak bintang juga. Metode starpoint digunakan guru kelas untuk mengevaluasi perilaku yang terjadi pada setiap mata pelajaran setiap harinya. Hasil pemberian titik bintang menunjukkan bahwa perilaku berkelahi anak selama minggu terakhir penelitian mengalami penurunan dan tidak menunjukkan perilaku agresif.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan
2.	Inastasya (Inastasya, 2018)	2018	Token Ekonomi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan/Atau Hiperaktivitas	Hasil intervensi berupa token ekonomi berhasil dan efektif dibuktikan terdapat penurunan perilaku memukul pada anak. Awalnya rata – rata perilaku memukul terjadi 3 kali perhari menurun menjadi 1 kali perhari.
3.	Rani Zastia Putri, Martias Z (Putri & Martias, 2021)	2021	Efektivitas Penggunaan Teknik Token Economy Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Tunagrahita Ringan di SLB Lumin Alisa Padang	Token ekonomi berupa pemberian bintang kepada anak perilaku agresif yaitu mengganggu teman dapat berkurang dari pertemuan sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara langsung dalam kurun waktu 30 menit di dalam ruangan pada saat pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan perilaku mengganggu teman yang muncul sebanyak 13 kali, setelah diberikan intervensi mengalami penurunan hingga 5 kali.
4.	Reo Wiranata, Romia Hari Susanti, Laily Tiarani Soejanto (Wiranata et al., 2019)	2019	Keefektifan Teknik Token Economy Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Siswa SD	Hasil analisis penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa intervensi tujuh economic token efektif dalam menurunkan perilaku agresif siswa Kelas V SDN 2 Sogaan Kabupaten Probolinggo.
5.	Indah Saroha, Marlina (Saroha & Marlina, 2018)	2018	Penggunaan Token Economic Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Dengan Gangguan Intelektual	Dalam intervensi ini, token ekonomi digunakan dalam waktu 60 menit setelah proses pembelajaran. Pada tahap ini, intensitas perilaku mengganggu teman pada anak menurun, yaitu hingga tujuh kali lipat intensitas perilaku mengganggu teman pada kondisi stabil. Modifikasi yang digunakan adalah dengan memberikan koin kepada anak ketika perilaku merusak temannya mulai mereda sejak pertemuan terakhir, kemudian ditukarkan dengan hadiah atau pujian. Berdasarkan hasil penelitian, token ekonomi terbukti efektif dalam mengurangi perilaku agresif seperti di SLB N 1 Harau terdapat anak SMPLB Kelas VIII Tuna Intelektual ringan yang menimbulkan onar pada teman-temannya.
6.	Fajar Indra Septiana, Ahmad Barnas & Neneng Nur Azizah	2021	Efektivitas Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak MDVI di SLB Negeri Kabupaten Bandung	Frekuensi, intensitas, bentuk, dan durasi perilaku menyerang agresif menurun. Hasil pemberian teknik token economy kepada anak-anak selama fase intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi token economy dapat berkontribusi

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil dan Pembahasan
7.	(Septiana et al., 2021) Umi Kulsum, Zun Azizul Hakim (Kulsum & Hakim, 2023)	2023	Barat Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Pada Siswa ADD di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ponorogo	signifikan dalam mengurangi perilaku agresif pada anak MDVI. Setelah dilakukan penelitian dan analisis visual menyimpulkan bahwa token ekonomi dapat mengurangi perilaku agresif pada anak ADD (Attention Deficit Disorder). Perbandingan persentase antara kondisi Vesalin 1 (A1) dan Vesalin 2 (A2) menunjukkan penurunan gejala dari 25% menjadi 12%.
8.	Yul Komariah (Komariah, 2015)	2015	Implementasi Terapi Keluarga Strategis dan Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Agresif Penyandang Disabilitas Intelektual Di Kabupaten Bandung Barat	Intervensi dengan menggunakan teknik token economy dapat mengurangi perilaku agresif pada anak. Hal ini dibuktikan dengan perilaku agresif yang ditunjukkan setelah intervensi mencapai skor 81 dibandingkan skor sebelum intervensi sebesar 106, penurunan perilaku agresif sebesar 25 poin.
9.	Ainul Rafiqah, Mustafa, Tatiana Meidina (Rafiqah et al., 2023)	2022	Penerapan Metode Token Ekonomi (Menabung Bintang) dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Tuna Rungu Kelas VI di SLB Al Qasmi Watampone	Hasil analisis antar kondisi yaitu perubahan perilaku agresif pada kondisi intervensi baseline 1 (A1) dan baseline 2 (A2) menunjukkan bahwa di SLB AL Qasmi Watampone menurunkan perilaku agresif pada anak tunarungu kelas VI.
10	Da'ina Tri Handayani, Nurul Hidayah (Handayani & Hidayah, 2014)	2014	Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala perilaku memukul agresif berkurang pada tiga anak. Perilaku abnormal subjek pertama mengalami penurunan sebesar 2,87. Subjek kedua mengalami penurunan sebesar 2,08. Subjek ketiga juga mengalami penurunan sebesar 1,67. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat mengurangi gejala agresi anak khususnya perilaku memukul.

Menurut Shechtman (2009) terdapat empat faktor penyebab perilaku agresif. Pertama, faktor biologis, temperamen dan genetik. Kedua, cara didik keluarga. Ketiga, pengaruh sosial yaitu sistem sosial makro dengan adanya norma budaya dan aturan dari lingkungan sekitar misalnya budaya yang menuntut anak laki-laki agar lebih agresif dan sistem sosial mikro terdiri dari teman-teman dan lingkungan sekitarnya seperti di sekolah, di mana anak belajar norma dari lingkungannya sehingga anak bertindak mirip teman-temannya agar dapat diterima.

Keempat, kesulitan belajar sehingga anak cenderung memiliki kesulitan sosial, mengontrol perilaku, memproses informasi yang diterima dan kesepian. Hal tersebut membuat anak cenderung lebih agresif (Mahabbati, 2014).

Salah satu penyebab perilaku agresif pada anak dalam keluarga yaitu kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Bahkan biasanya orang tua memberikan hukuman ketika perilaku agresif muncul pada anak. Menurut Elisabeth (2007), justru hukuman bisa mengakibatkan perilaku agresif lebih kuat dengan menjadikan anak merasa frustrasi, sehingga hukuman sebenarnya tidak mencegah perilaku agresif pada anak (Maharani, 2013). Dalam beberapa kejadian lainnya, kekerasan yang dapat mengakibatkan perilaku agresif terjadi ketika anak meminta perhatian dan perlindungan namun diabaikan oleh orang tuanya (Karneli et al., 2018).

Dari banyaknya faktor penyebab perilaku agresif yang sudah disebutkan di atas, maka penting dilakukan intervensi yang tepat untuk mencegah perilaku agresif. Namun dari banyaknya artikel penelitian tentang intervensi perilaku agresif terdahulu belum dapat mencegah terjadinya perilaku agresif sampai saat ini. Dikarenakan penelitian – penelitian terdahulu hanya berfokus memberikan intervensi pada salah satu pihak antara anak atau orang tua.

Berdasarkan 12 hasil review artikel maka dapat dirumuskan bahwa pendekatan intervensi yang tepat terdiri menjadi dua intervensi. Intervensi perilaku agresif tidak hanya dilakukan kepada anak saja, namun orang tua sebagai *modeling* atau contoh bagi anak – anaknya juga harus berperan dalam tindakan intervensi. Karena salah satu penyebab perilaku agresif terjadi disebabkan anak meniru perilaku orang tua sebagai lingkungan inti anak, sehingga intervensi yang tepat juga diberikan kepada anak dan orang tua/lingkungan sekitar anak sekaligus. Intervensi dengan pendekatan metode belajar sosial diberikan kepada orang tua/lingkungan sekitar anak dan intervensi dengan pendekatan metode token ekonomi diberikan kepada anak.

Intervensi metode belajar sosial dari Albert Bandura untuk orang tua/masyarakat

Faktor terbentuknya perilaku agresif menurut Bandura karena anak belajar dari lingkungan sekitarnya dengan cara mengamati perilaku orang lain. Bandura (1977) mengatakan bahwa perilaku dipelajari dari mencontoh perilaku yang ada di keluarga, lingkungan dan kebudayaan setempat serta melalui media masa dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku agresif pada anak dapat meningkat dengan adanya motivasi dari proses meniru perbuatan orang lain, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif (Karneli et al., 2018). Perilaku agresif dikuatkan

dengan pengukuh positif dengan adanya persetujuan verbal dari orang-orang di sekitarnya (Syifa, 2018).

Intervensi metode belajar sosial dari Albert Bandura diberikan kepada orang tua dan masyarakat sekitar sebagai model/contoh yang akan diikuti oleh anak – anaknya dalam berperilaku sehari – sehari. Intervensi ini dilakukan sebagai upaya mendidik anak dengan adanya kesempatan kepada keluarga atau masyarakat untuk belajar menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga maupun sekitarnya (Tentama, 2013).

Berdasarkan hasil review 2 artikel tentang intervensi teori belajar sosial oleh Albert Bandura menunjukkan dapat mengurangi perilaku agresif pada anak. Intervensi yang dapat dilakukan dan diberikan kepada orang tua atau keluarga untuk membantu mengurangi perilaku agresif anak diantaranya:

- a. Sesama anggota keluarga mampu membentuk komunikasi yang baik yaitu dapat mendengarkan, memahami perbedaan pandangan antar individu, bisa diajak kerjasama, dapat menyelesaikan masalah, berpikir kritis, mengambil keputusan dan tanggung jawab sosial maka pada tiap individu keluarga akan terbentuk kedewasaan. Selain itu, dalam keluarga dimulai pembentukan karakter dan sikap individu dengan saling menghormati, jujur, adil, empati, kerja sama, tidak saling mencurigai, persahabatan, saling mengerti dan saling menyayangi akan mengurangi sikap agresif pada anak. Sehingga perilaku ini akan terbawa ketika anak bergaul di lingkungan masyarakat.
- b. Modeling dapat mengurangi perilaku agresif karena terdapat proses meniru perilaku baru yang anak dapatkan dari orang lain. Orang dewasa harus menunjukkan modeling seperti tidak berkata kasar/marah dan tidak bermain fisik berupa menendang, mencubit, memukul dan lainnya.

Intervensi metode token ekonomi dari teori Skinner untuk anak

Intervensi perilaku agresif pada anak dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun rumah dengan menggunakan metode token ekonomi. Token ekonomi adalah pemberian satu tanda setelah anak memunculkan perilaku baik sesuai yang diharapkan, kemudian tanda yang didapatkan tersebut ditukar dengan aktivitas atau benda yang anak inginkan (Inastasya, 2018). Dalam penelitian Handayani & Hidayah (2018) menyatakan token ekonomi adalah pemberian penguatan kepada anak sebagai bentuk timbal balik dari perilaku yang dilakukannya. Dinamakan token karena jika sudah terkumpul maka anak dapat menukarnya dengan hadiah. Timbal balik yang diterima anak dapat berupa hukuman atau hadiah. Token ekonomi merujuk pada Skinner dengan teori *reinforcement* yaitu konsekuensi dari perilaku menghasilkan

perubahan, dan hadiah yang didapat berupa alat belajar, makanan atau mainanan (Kristinafany Sirait et al., 2020).

Token ekonomi merupakan cara merubah perilaku agar perilaku yang diharapkan dapat meningkat dan perilaku yang tidak diharapkan dapat dikurangi. Dalam Corey (2013), setelah anak melakukan perilaku yang diharapkan akan menerima token dengan segera. Sebaliknya, jika melakukan perilaku yang tidak diharapkan maka token anak akan dikurangi (Putri & Martias, 2021). Dalam penelitian Saroha & Marlina (2017), token ekonomi merupakan usaha mengembangkan perilaku dengan memberikan penghargaan yang dapat dilakukan dalam bentuk mengurangi, menambah dan merubah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Token tersebut dapat berupa stiker, stempel, tanda bintang, tutup botol, kepingan plastik dan tanda lingkaran (Inastasya, 2018).

Berdasarkan hasil review 10 artikel jurnal membuktikan bahwa intervensi metode token ekonomi dapat mengurangi perilaku agresif pada anak. Intervensi token ekonomi yang dilakukan sangat beragam disesuaikan dengan kondisi, waktu dan jenis perilaku agresif pada anak, diantaranya:

- a. Token ekonomi berupa star point diberikan kepada siswa. Jika siswa berperilaku baik selama setiap periode kelas, mereka akan diberikan voucher ekonomi dalam bentuk poin bintang. Jika seorang siswa menerima banyak bintang, sebagian besar bintang dapat ditukar dengan hadiah dengan harapan siswa lain akan termotivasi untuk mengajukan lebih banyak bintang. Metode starpoint digunakan guru kelas untuk mengevaluasi perilaku yang terjadi pada setiap mata pelajaran setiap harinya.
- b. Token ekonomi dapat dilakukan secara langsung di dalam ruang kelas pada saat jam pelajaran selama 30 menit, dengan memberikan bintang kepada anak yang mengalami gangguan perilaku mengganggu teman, marah – marah dan memukul jika anak tersebut tidak memperlihatkan perilaku agresifnya lagi.
- c. Token ekonomi dilakukan saat proses pembelajaran selama 60 menit dengan memberikan koin kepada anak apabila berkurangnya perilaku mengganggu teman pada anak dari pertemuan sebelumnya, kemudian koin tersebut ditukarkan dengan hadiah atau pujian.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis artikel penelitian yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya artikel penelitian terdahulu tentang intervensi perilaku agresif pada anak belum

dapat mencegah terjadinya perilaku agresif sampai saat ini, dan dari banyaknya faktor penyebab perilaku agresif maka penting dilakukan intervensi yang tepat untuk bisa mencegah perilaku agresif pada anak. Dikarenakan penelitian – penelitian terdahulu hanya berfokus memberikan intervensi pada salah satu pihak antara anak atau orang tua, sehingga berdasarkan beberapa hasil review artikel maka dihasilkan bahwa pendekatan intervensi yang tepat yaitu diberikan kepada anak dan orang tua/lingkungan sekitar anak sekaligus. Intervensi dengan pendekatan pelatihan metode belajar sosial diberikan kepada orang tua/lingkungan sekitar anak dan intervensi dengan metode token ekonomi diberikan kepada anak. Kedua pihak antara orang tua dan anak harus saling bekerja sama agar perilaku agresif pada anak dapat berkurang, sehingga tidak hanya anak saja yang diberikan intervensi, namun orang tua sebagai contoh bagi anaknya harus diberikan intervensi juga agar dapat menjadi teladan yang baik. Dengan demikian, anak tidak akan mudah kembali melakukan perilaku agresif di lingkungan rumah, sekolah maupun sekitarnya. Karena lingkungan sekitarnya juga tidak melakukan perilaku agresif tersebut.

Beberapa saran atau rekomendasi bagi pengembangan keilmuan yaitu kedepannya hasil dari penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi menggunakan metode yang berbeda, kedepannya bisa lebih mengembangkan sumber rujukan ke level internasional, tidak dibatasi di Indonesia saja, dan kedepannya semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber rujukan penelitian – penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Arriani, F. (2014). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 269–280.
- Handayani, D. T., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2).
- Inastasya. (2018). Token ekonomi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian atau Hiperaktivitas. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/procedia.v6i1.12630>
- Karneli, Y., Firman, & Netrawati. (2018). Upaya Guru BK/Konselor untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v17i1.217.000-000>
- Komariah, Y. (2015). Implementasi Terapi Keluarga Strategis Dan Teknik Token Ekonomi Terhadap Perilaku Agresif Penyandang Disabilitas Intelektual Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 14(2).
- Kristinafany Sirait, I., Sabila, P., Dwi Utami, S., Fadil, R., Putra Antony, D., & Safarudin. (2020). Pembentukan Perilaku Agresif Melalui Token Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(1). <http://jpkk.ppj.unp.ac.id> Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

- Open Access Jurnal: <http://jpkk.ppj.unp.ac.id>
- Kulsum, U., & Hakim, Z. A. (2023). Pengaruh Token Ekonomi Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Pada Siswa ADD di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ponorogo. *Wacana*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.63655>
- Mahabbati, A. (2014). Pola Perilaku Bermasalah Dan Rancangan Intervensi Pada Anak Tunalaras Tipe Gangguan Perilaku (Conduct Disorder) Berdasarkan Functional Behavior Assessment. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 1.
- Maharani, Y. (2013). Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak. *Jurnal Humanitas*, X(1).
- Mil, S., & Ningsih, A. S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 219–225. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.500>
- Putri, R. Z., & Martias. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknik Token Economy Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Tunagrahita Ringan di SLB Lumin Alisa Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1).
- Rafiqah, A., Mustafa, & Meidina, T. (2023). *Application of the Token Economy Method (Savings Bintang) in Reducing Aggressive Behavior in Class VI Deaf Children at SLB Al Qasmi Watampone*.
- Saroha, I., & Marlina. (2018). Penggunaan Token Economic Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Dengan Gangguan Intelektual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1).
- Septiana, F. I., Barnas, A., & Azizah, N. N. (2021). Efektivitas Teknik Token ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Anak MDVI Di SLB Negeri Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Special Education*, VII (02), 2775–457.
- Syifa, I. (2018). Perilaku Agresif Peserta Didik di SDIT Al Huda Ditinjau Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*.
- Tentama, F. (2013). Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya. *Jurnal KESMAS UAD*, 6(2). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i2.1057>
- Trianda Sari, A., & Eva, N. (2021). Hubungan Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Fresh Graduate yang sedang Mencari Pekerjaan: Sebuah Literature Review. In *Buku Abstrak Seminar Nasional*.
- Utami, R. R. (2020). Behavioral therapy untuk mengurangi perilaku agresi fisik pada anak. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i2.13424>
- Wiranata, R., Susanti, R. H., & Soejanto, L. T. (2019). *Keefektifan Teknik Token Economy Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Siswa SD* (Vol. 3). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>